

Kenaikan Tarif Tol Mengacu Data Inflasi

JAKARTA — Pemerintah menyatakan tarif jalan tol akan naik sesuai dengan tingkat inflasi di daerah tempat ruas tol berada. "Data BPS diperlukan sebagai dasar penetapan besaran persentase kenaikan tarif," kata Kepala Badan Pengatur Jalan Tol Kementerian Pekerjaan Umum, Achmad Gani Ghazali, kemarin.

Kementerian Pekerjaan Umum mencatat, setidaknya terdapat 18 ruas tol yang dijadwalkan mengalami kenaikan tarif tahun ini. Kenaikan tarif bersifat rutin dua tahun sekali untuk mengembalikan investasi yang telah ditanamkan para pemodal saat membangun infrastruktur tersebut.

Hanya, jadwal kenaikan tarif dan besaran kenaikan tarif tiap ruas

tol akan berbeda-beda disesuaikan dengan perjanjian pengusaha jalan tol. Ruas tol yang tarifnya akan naik pada akhir bulan depan adalah ruas tol Makassar, lalu disusul oleh ruas tol Surabaya-Mojokerto Seksi I pada Agustus mendatang.

Sedangkan pada September tahun ini, setidaknya ada 14 ruas tol yang akan mengalami kenaikan tarif. Keempat belas ruas tol tersebut adalah tol Jagorawi, tol Jakarta-Tangerang, tol dalam Kota Jakarta, tol Jakarta Outer Ring Road, tol Padalarang-Cileunyi, tol Cikampek-Purwakarta-Padalarang, tol Semarang Seksi ABC, tol Surabaya-Gempol, tol Palimanan-Kanci, dan tol Belawan-Medan-Tanjung Morawa.

Selain itu, ada tol Serpong-Pondok Aren, tol Tangerang-Merak, tol Ujung Pandang Tahap I dan II, dan tol Pondok Aren-Uluji. Adapun ruas tol Semarang-Solo Seksi I dan tol Ring Road Seksi I akan naik per November 2013.

Namun, sebelum tarif ruas-ruas tol itu dinaikkan, operator wajib memenuhi standar pelayanan minimum (SPM) jalan tol yang telah ditetapkan oleh Kementerian Pekerjaan Umum. "Jika hasil evaluasi kami menunjukkan tol tidak memenuhi SPM, kami tidak akan mengizinkan kenaikan tarif tol," kata Gani. Jadwal kenaikan tarif jalan tol akan diundurkan sampai operator memenuhi SPM tersebut. ● RAFIKA AULLA